

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini, tinjauan pustaka bertujuan untuk mendapatkan bahan pendukung kajian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sebagai pedoman atau referensi yang digunakan berdasarkan teori yang ada. Dalam tinjauan pustaka ini terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang bertujuan untuk memberikan arahan mengenai persamaan dan perbedaan yang muncul dari masing-masing penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode Peneliti	Perbedaan Penelitian
1.	Hary Anofrina	Analisis Semiotika Representasi Persahabatan Dalam Film “Hugo”	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penyajian analisa semiotika.	Penelitian sebelumnya menggunakan analisis semiotika Charles Sandres Peirce. Sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.
2.	Samsudi Nur Hidayat	Representasi Persahabatan dalam Anime Movie “Koe Ko Natachi”	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif tentang penggambaran secara deskriptif tentang perkembangan hubungan persahabatan menggunakan teori	Adapun perbedaan pada objek penelitiannya yaitu pada drama/ film yang akan dianalisis. Peneliti sebelumnya berfokus pada persahabatan pada anime “Koe Ko Natachi”, sedangkan peneliti menggunakan drama korea <i>True Beauty</i> .

			persahabatan Rowland S. Miller.	
3.	Khafie Ramadhan	Representasi Bullying Pada Drama Korea <i>True Beauty</i> (Analisa Semiotika Model Roland Barthes)	Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes dengan paradigma kritis metode analisis deskriptif kualitatif	Pada penelitian ini memfokuskan pada bullying yang ada pada drama <i>True Beauty</i> ini sedangkan peneliti berfokus pada persahabatan pada karakter Suho, Han Seo Jun serta Seo Yeon.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Hary Anofria yang berjudul Analisis Semiotika Representasi Persahabatan dalam film “Hugo” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana penelitian ini dilakukan dengan semiotika Charles Sandres Peirce. Berdasarkan hasil pada pembahasan yang merupakan analisa dari peneliti melalui elemen representasi Persahabatan yang dianalisis melalui unit analisis Semiotika Charles Sanders Peirce, peneliti menarik kesimpulan bahwa seorang sahabat adalah seorang yang tertawa dan menangis bersama kita, kadang juga menjadi tempat meminta nasehat dan dukungan fisik, serta sebagai curahan isi hati. masalah bersama-sama. Persahabatan mereka ini pada akhirnya membawa kebaikan dan kebahagiaan bagi keduanya bahkan bagi orang-orang disekitarnya. Terdapat kesamaan dan perbedaan pada penelitian sebelumnya, persamaan pada peneliti ialah menggunakan pembahasan yang sama yaitu memaknai persahabatan dari sudut pandang film yang berbeda serta analisis yang berbeda yaitu semiotika Roland Barthes.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Samsudi Nur Hidayat yang berjudul Representasi Persahabatan dalam Anime Movie “Koe Ko Natachi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif tentang penggambaran secara deskriptif tentang perkembangan hubungan persahabatan menggunakan teori

persahabatan Rowland S. Miller. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, persahabatan dalam anime movie *Koe No Katachi* menunjukkan respect saling menghargai satu sama lain dan mampu memotivasi satu sama lain di berbagai situasi, trust ditunjukkan dengan munculnya rasa saling percaya percaya yang menghasilkan keterbukaan diri dan tidak mementingkan ego masing-masing.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Khafie Ramadhan yang berjudul *Representasi Bullying Pada Drama Korea True Beauty (Analisa Semiotika Model Roland Barthes)* Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan paradigma kritis semiotic Roland. Hasil dari penelitian ini ialah representasi Bullying dalam Drama Korea *True Beauty* ini dimaknai sebagai Tindakan menyakiti, menjatuhkan, menindas serta mendiskriminasi wajah yang dinilai jelek. Hal tersebut terlihat dari beberapa indikator bullying yang ditemukan pada scene yang di analisis seperti memukul, menghina, mengancam dan mengucilkan.

2.2 Kerangka Konsep

2.2.1 Representasi

Menurut Stuart Hall (1997), representasi menghubungkan makna dan bahasa dengan budaya. Representasi berarti menggunakan bahasa untuk mengatakan sesuatu yang bermakna, tentang atau untuk mewakili dunia yang penuh makna, kepada orang lain. Representasi adalah bagian penting dari proses dimana makna diproduksi dan dipertukarkan oleh para anggota suatu budaya. Proses itu melibatkan penggunaan bahasa, tanda-tanda dan simbol.

Menurut Stuart Hall (2011), mengatakan bahwa representasi adalah tindakan menyajikan atau merepresntasikan sesuatu baik itu orang, peristiwa, maupun objek lewat sesuatu yang lain di luar dirinya, biasanya dalam bentuk tanda atau simbol. Sedangkan menurut Turner dalam Sobur (2006), makna film sebagai representasi dari realitas masyarakat, berbeda dengan film sekedar sebagai refleksi dari realitas. Sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-

kode, konvensi, dan ideologi kebudayaannya.

2.2.2 Komunikasi Massa

Menurut Halik dalam buku dasar UIN Alauddin Komunikasi massa dapat dijelaskan dari dua perspektif, yaitu bagaimana orang menghasilkan pesan dan menyebarkannya media di satu sisi, dan bagaimana orang juga mencarinya menggunakan pesan tersebut pada pihak lainnya. Secara sederhana, komunikasi massa dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi melalui media massa. Faktor media massa banyak dominan dalam studi komunikasi massa.

Komunikasi massa berlangsung dalam konteks sosial tertentu. Ini menciptakan hubungan timbal balik saling mempengaruhi antara media massa dan masyarakat. Media massa dipandang memiliki pengaruh tertentu pada masyarakat, seperti meningkatkan kesadaran dan membawa ide-ide baru, mengajar keterampilan, begitu pula pengaruh masyarakat media

Menurut Bittner seperti yang dikutip oleh Abdul Halik (dalam buku dasar UIN Alauddin), Friedson mendefinisikan komunikasi massa dengan merujuk pada komunikasi yang diarahkan ke sejumlah populasi beberapa kelompok, dan bukan hanya satu atau beberapa individu atau beberapa populasi khusus, ada alat khusus untuk untuk mengirimkan komunikasi. Komunikasi massa mengacu pada proses komunikasi dimana pesan disampaikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.

Media massa menjadi alat utama dalam komunikasi massa untuk menyebarkan pesan mendengar. Media massa dapat berupa media massa cetak seperti surat-surat kabar, majalah dan buku; media elektronik seperti radio dan televisi; dan media digital (*internet*). Ciri-ciri utama komunikasi massa lain adalah ukuran penonton sangat besar.

Komunikasi massa bisa disimpulkan sebagai komunikasi menggunakan media massa. Media massa adalah fitur pembeda

utama komunikasi massa dan sistem komunikasi lainnya. Selain itu, penerima pesan dalam komunikasi massa (*audience*) merujuk kepada sejumlah besar orang yang belum tentu berada di lokasi atau tempat yang sama. Namun, ikatan yang menyatukan mereka karena keduanya menikmati pesan yang sama dari media massa pada waktu yang relatif sama. Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang diarahkan pada sejumlah khalayak tersebar, heterogen dan anonim melalui media massa sehingga pesannya yang sama dapat diterima secara bersamaan dan instan.

2.2.3 Karakteristik Komunikasi Massa

Menurut Abdul Halik (dalam buku dasar UIN Alauddin), Dalam komunikasi tatap muka banyak sekali kegunaannya saluran, dengan banyak kesempatan untuk mengirim dan menerima pesan, dan dengan proses komunikasi yang kompleks. Proses Komunikasi massa lebih kompleks dalam hal produksi dan distribusi pesan daripada sistem atau jenis komunikasi lainnya. Pesan media diterima dan dikonsumsi oleh banyak orang heterogen dan anonim.

Pesan media massa diproduksi oleh sebuah tim pasti, dan terkadang sulit untuk menentukan dengan pasti siapa bertanggung jawab. Kerja media melibatkan banyak unsur dan bidang. Media elektronik memiliki mekanisme yang lebih kompleks dan proses produksinya dibandingkan dengan media cetak. Di Sebuah produksi televisi, misalnya, melibatkan penulis skenario, sebuah nomor aktor, produser, sutradara, operator kamera, dan kru lain, serta tuan rumah dan lain-lain. Tayang di televisi merupakan hasil kerjasama antara sejumlah pihak yang memiliki peran dan fungsi yang berbeda.

Jadi, komunikasi massa dicirikan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Pesan komunikasi diproduksi secara massal oleh organisasi yang kompleks,
2. Media untuk pesan duplikat yang akurat, dan
3. Pesan didistribusikan ke sejumlah besar audiens sekaligus

bersama.

Menurut Wright, komunikasi massa memiliki ciri-ciri sebagai berikut mengikuti:

1. Ditujukan untuk khalayak yang relatif lebih besar, heterogen dan anonim.
2. Pesannya mewakili upaya banyak orang yang berbeda dan disampaikan secara terbuka.
3. Sering dapat menjangkau audiens terbesar sekaligus, Komunikator cenderung dalam atau mengharukan organisasi yang kompleks, melibatkan biaya yang besar dan bekerja melalui organisasi yang kompleks.

2.2.4 Fungsi Komunikasi Massa

Para ilmuwan komunikasi mengidentifikasi beberapa fungsi komunikasi massa. Harold D. Lasswell (1948) mengidentifikasi fungsi basis komunikasi, yaitu pemantauan lingkungan; afinitas (korelasi) bagian masyarakat yang harus ditanggapi lingkungan; dan transmisi warisan budaya. Fungsi pengawasan Sosial mengacu pada upaya penyebaran informasi dan interpretasi obyektif tentang berbagai peristiwa yang terjadi di dan di luar lingkungan sosial dengan tujuan untuk tidak mengontrol sosial terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Fungsi korelasi sosial merujuk tentang upaya memberikan interpretasi dan informasi menghubungkan satu kelompok sosial dengan kelompok sosial lainnya lain atau dari satu perspektif ke perspektif lain dengan tujuan mencapai mufakat. Fungsi sosialisasi mengacu pada upaya untuk mentransfer nilai dari satu generasi ke generasi lainnya, atau dari satu kelompok ke kelompok lainnya.

Secara umum, fungsi media massa dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengawasan lingkungan,
2. Korelasi,
3. Sosialisasi,

4. Hiburan, dan
5. Periklanan dan komersial.

2.2.5 Drama Televisi Sebagai Komunikasi Massa

Drama merupakan format acara pada televisi yang diproduksi serta dicipta dengan proses imajinasi kreatif dari kisah drama ataupun fiksi yang berrekayasa serta berkreasi secara ulang.

Karakteristik media televisi sebagai media massa, antara lain :

1. Bersifat tidak langsung
2. Bersifat satu arah, hanya bisa menerima dengan beberapa program acara yang sudah di rencanakan dengan pihak pengelola televisi
3. Bersifat terbuka, televisi menunjukkan kepada khalayak dengan bersifat anonim serta heterogen
4. Bersifat publik, dengan tersebar dari lingkup yang local, nasional, regional, dan internasional
5. Bersifat selintas, pada televisi memiliki pesan yang dapat dilihat serta didengar secara singkat. Siarannya hanya dapat dilihat ulang oleh khalayak ketika dalam hal-hal khusus seperti pada adegan ulang secara lambat, atau dengan alat khusus seperti *video cassette recorder* (VCR) (Hamzah, 2021)

2.2.6 Drama Korea

Menurut Jurnal Rahayu dan ade, Korea Selatan merupakan Negara yang berada pada di Asian Timur yang berada diantaranya Negara Republik Rakyat Tiongkok dan Jepang. Di bagian Utara Semenanjung Korea iakah dinamakan Korea Utara. Korea Selatan memiliki berbagai macam corak kebudayaan yang beragam seperti dengan makanannya, busana, musik, anime, *video game*, serta drama seri. Dan melalui perkembangan komunikasi dan media massa dewasa kebudayaan Korea Selatan dapat dinikmati di manapun dan menciptakan gelombang Korea atau bisa disebut dengan *Korean*

wave. Pada penyebaran kebudayaan Korea Selatan secara global ini disebut dengan *Hallyu*, Cheonosa. *Hallyu* muncul pada pertengahan 1990an setelah pemerintahan Korea Selatan yang mengadakan hubungan diplomatik dengan Tiongkok, yang membuat drama serta music Korea ini mulai digemari di Negara tersebut. Dan salah satu drama Korea yang berhasil ialah *What is Love* yang ditayangkan oleh CCTV pada tahun 1997 dengan mendapatkan penonton lebih 150 juta permisa Tiongkok bernama *Seoul Music ROOM* di Beijing pada tahun 1997. Adanya konser boyband bersutan SM Entertainment bernama H.O.T yang diselenggarakan di Beijing tahun 2000. Dan saattu istilah pada *Hallyu* mulai dikenal oleh masyarakat luas.

Drama Korea merupakan salah satu produk budaya *Hallyu* yang sangat digemari oleh banyak orang di seluruh dunia. Drama adalah karya tulis yang dimaksudkan untuk dipentaskan di atas panggung oleh aktor dan aktris (Rohmanto, 2014). Sedangkan drama Korea ini adalah budaya seni yang berkaitan dengan drama dalam bentuk mini seri yang ditayangkan di televisi di Korea dan menggunakan bahasa Korea yang menekankan kisah kehidupan manusia dalam drama Korea yang disajikan sebagai bahasa pengantar di Korea. Drama Korea saat ini sedang trending dikalangan remaja. Para remaja menjadikan menonton drama ini sebagai kegiatan yang memuaskan di waktu luang mereka. Banyaknya dengan kegiatan yang di lakukan remaja, seperti dengan jadwal kuliah yang menumpuk atau terkadang membuat suasana hati dengan perasaan suntuk dan jenuh. Sehingga untuk mengantisipasi rasa jenuhnya, remaja mencoba mengisi waktunya dengan meluangkan untuk menonton berbagai film. Di Indonesia, drama itu sebagai karya bacaan serta drama sebagai seni pertunjukan biasa yang dibedakan dengan istilah drama dan teater. Drama umumnya dipakai istilah satu genre dalam film yang berisikan tentang cerita keluarga atau isu-isu domestik. Dan selain drama ataupun teater, Indonesia juga mengenal beberapa istilah yang memiliki atau

masih mempunyai kesangkutan dengan drama, contoh sinetron untuk serial drama yang ditayangkan di televisi.

Drama Korea, yang disiarkan di TV Korea, yang menggambarkan suatu kehidupan orang Korea. Drama Korea ini mengangkat dengan format serial, yang dimana pada drama ini terdiri dari 16 episode hingga 32 episode. Dalam jurnal Inggrit, Elok, dan Shabrina, drama korea muncul pada serial drama pada tahun 1960-an dan ditayangkan pertama kali di saluran Korea Broadcasting System (KBS) tahun 1962 dengan nama *Seoul Back Street*. Lalu di era saat ini semakin banyak jenis drama Korea, Kemudian, berawal dari pengaruh drama Korea, stasiun TV Korea menayangkan drama dengan banyak cerita. Salah satu drama Korea adalah *True Beauty*. Dalam drama tentunya harus ada tokoh atau persona dalam cerita, yaitu pemberian sifat-sifat baik fisik maupun mental kepada seseorang, aktor atau tokoh dalam sebuah cerita (Sayuti, 2000). Tokoh terdapat memiliki peran yang berbeda-beda, seorang yang memiliki peran penting didalam suatu cerita ialah dinamakan peran utama atau inti, dan sedangkan tokoh yang memiliki peran tidak penting seperti pada kemunculannya hanya melengkapi, mendukung pelaku utama itu dinamakan tokoh tambahan atau tokoh pembantu. (Aminuddin 2015).

2.2.7 Film

Istilah film awalnya dimaksudkan untuk menyebut media penyimpan gambar atau biasanya disebut sebagai *celluloid*, yaitu lembaran plastik yang dilapisi oleh emulsi (lapisan kimiawi peka cahaya). Bertitik tolak dari situ, maka film dalam arti tayangan audio-visual dipahami sebagai potongan-potongan gambar bergerak.

Adapun jenis film yang biasa diproduksi untuk berbagai keperluan.

- 1. Film Dokumenter**
- 2. Film Cerita Pendek**
- 3. Film Panjang**

Dalam film maupun drama tentunya ada sudut pandang kamera yang biasanya dilakukan untuk mempertegas pada *scene* tersebut.

Adapun beberapa macam *Angle Camera* yaitu:

- a. *High Angle*, kamera ditempatkan lebih tinggi daripada subjek untuk mendapatkan kesan bahwa subjek yang diambil gambarnya memiliki status sosial yang rendah, kecil terabaikan, lemah dan berbeban berat.
- b. *Eye Level*, kamera ditempatkan sejajar dengan mata subjek. Pengambilan gambar dari sudut *eye level* hendak menunjukkan bahwa kedudukan subjek dengan penonton sejajar.
- c. *Low angle*, kamera ditempatkan lebih rendah daripada subjek, untuk menampilkan kedudukan subjek yang lebih tinggi daripada penonton, dan menampilkan bahwa si subjek memiliki kekuasaan, jabatan, serta kekuatan
- d. *Objective Camera Angle*, *Angle* ini menempatkan kamera dari sudut pandang penonton yang tersembunyi. Kamera melihat dari sudut pandang penonton dan tidak dari sudut pandang pemain tertentu.
- e. *Camera Angle*, Obyektif tidak mewakili siapa pun. Penonton tidak dilibatkan, dan pemain tidak merasa ada kamera yang sedang mengambil gambar tentang dirinya atau dengan kata lain pemain tidak merasa bahwa apa yang dilakukannya ada yang melihat.
- f. *Subjective Camera Angle*, Kamera ditempatkan dari sudut pandang penonton yang dilibatkan, misalnya pemain melihat ke arah penonton. Kamera dapat juga ditempatkan dari sudut pandang pemain yang memperhatikan pemain lainnya dalam suatu adegan.
- g. *Point of View Camera Angle* adalah gabungan antara obyektif dengan subyektif yang merekam adegan dari titik pandang pemain tertentu. Cara pengambilannya dengan meletakkan kamera sedekat mungkin dengan pemain yang titik pandangnya digunakan sehingga mendapat kesan kamera menempel di pipinya. Dalam hal ini penonton menyaksikan peristiwa yang terjadi dari sisi pemain tersebut.

Dalam dunia perfilman, ada salah satu teknik yang banyak digunakan para sinematografer untuk merekam video hingga menghasilkan output yang menarik, yaitu teknik sinematografi. Menurut Choiri dalam websitenya Sinematografi adalah ilmu yang membahas teknik pengambilan gambar dan penggabungan gambar sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide dan cerita dalam bentuk video. Orang yang berprofesi sebagai sinematografer disebut sinematografer, perlu diketahui juga bahwa sinematografer berbeda dengan videographer. Sinematografer adalah seseorang yang bertanggung jawab atas kru kamera dan pencahayaan. Oleh karena itu, sinematografer memiliki kasta yang lebih tinggi daripada videografer dan pencahayaan. Apalagi seorang sinematografer bertanggung jawab langsung kepada sutradara atas apa yang diinginkannya, mulai dari soal teknik, pengambilan gambar, penggunaan lensa, pergerakan kamera, pencahayaan, komposisi, penggunaan filter dan hal-hal teknis lainnya.

Adapun 8 teknik yang dijelaskan oleh Choiri ialah:

- a. *Extreme Long Shot*, ialah teknik yang digunakan dalam perekaman awal yang menunjukkan lokasi yang tetap dari suatu adegan atau konten dalam cerita. Teknik ini menggunakan kamera lensa lebar sehingga semua objek bisa masuk ke dalam frame. Dalam teknik sinematografi dasar, *extreme long shot*, *rule of thirds* ini harus diterapkan dengan benar agar komposisi gambar menjadi menarik untuk dilihat.
- b. *Very Long Shot*, ialah teknik yang menggunakan area yang memperlihatkan seluruh tubuh subjek sehingga tidak terpotong dalam bingkai. Teknik ini merupakan kelanjutan dari *extreme long shot* sehingga fokus utama ada pada subjek dengan semua bidikan diambil tanpa ada bagian yang terpotong oleh *frame*.
- c. *Long Shot*, ialah teknik membiarkan mata penonton melihat jarak dari objek, dalam istilah lain bisa disebut ukuran *format landscape*. Teknik *long shot* ini biasanya digunakan saat *opening shot* sebuah film atau

video, tentunya tetap harus mengutamakan *line of thirds*.

- d. *Medium Close Up*, ialah yang dikenal dengan teknik pengambilan foto setengah badan. Teknik ini banyak digunakan dalam sesi wawancara karena gambar yang dihasilkan lebih dinamis dan dapat melihat semua gerakan setengah badan secara detail sehingga tidak menimbulkan kebosanan.
- e. *Close Up*, ialah komposisi foto yang diambil kemudian difokuskan langsung pada wajah orang tersebut. Teknik ini juga cocok digunakan dalam sesi wawancara karena dapat melihat dengan jelas ekspresi orang tersebut dari bawah hingga kepala.
- f. *Panning Shot*, adalah teknik pengambilan gambar dengan cara bergerak vertikal dari kiri ke kanan atau sebaliknya.
- g. *Crane Shot*, ialah Teknik dengan pengambilan gambar dengan cara bergerak secara vertikal dari bawah ke atas atau sebaliknya.
- h. *Track in Shot*, Teknik terakhir dalam sinematografi adalah *Track-in Shot*. Teknik ini dilakukan untuk pengambilan gambar dari jarak yang begitu dekat.

2.3 Kerangka Teori

2.3.1 Semiotika

Menurut Sobur dalam Arif Budi Prasetya (2019), Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda. Di Kajian semiotika berasumsi bahwa fenomena sosial dalam masyarakat dan budaya adalah tanda – tanda, semiotika mempelajari sistem sistem, aturan dan konvensi yang menghubungkan tanda-tanda tanda tersebut memiliki arti. Kajian semiotika berada dalam dua paradigma yaitu paradigma konstruktif dan paradigma kritis.

Secara singkat menyatakan bahwa semiotika adalah tanda suatu ilmu atau metode analisis untuk mempelajari tanda. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi pada dasarnya ingin dipelajari bagaimana manusia membawa sesuatu.

Menurut buku *Semiotika Komunikasi*, secara etimologis,

istilah semiotika berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya- dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Tanda pada awalnya dimaknai sebagai suatu yang menunjuk pada adanya hal lain. Sedangkan secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.

2.3.2 Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes mengungkapkan bahwa bahasa terdiri dari sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi masyarakat pada waktu tertentu (Sobur, 2004). Barthes sendiri dalam (Cobley & Janz, dalam Sobur, 2004) sering membahas fenomena sehari-hari itu terkadang tidak disadari. Barthes juga mengungkapkan adanya peran pembaca dengan tanda-tanda yang mereka tafsirkan. Dia berpendapat bahwa "konotasi", meskipun merupakan sifat asli dari tanda, membutuhkan aktivitas pembaca agar menjadi aktif, bisa bekerja. (John dalam Prasetya, 2019)

Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Barthes menggunakan versi yang jauh lebih sederhana saat membahas model '*glosematic sign*' (tanda-tanda glosematic). Mengabaikan dimensi bentuk dan isi, Barthes mendefinisikan tanda sebagai sistem yang terdiri dari (E) ungkapan atau penanda dalam kaitannya dengan (R) isi atau makna.

Dengan menggunakan model tersebut, Barthes menjelaskan bahwa pemaknaan tahap pertama adalah hubungan antara penanda dalam tanda (ekspresi) dan petanda (isi) dengan realitas eksternal. Inilah yang disebut Barthes sebagai denotasi, yaitu makna yang paling benar dari sebuah tanda.

Konotasi menggambarkan interaksi yang terjadi ketika sebuah tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pembaca dan nilai-nilai

suatu budaya yang memiliki makna subjektif atau setidaknya intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang dideskripsikan oleh karakter tentang suatu objek, sedangkan implikasi adalah bagaimana objek tersebut dideskripsikan.

Pada tingkat pemaknaan yang lain, terkait dengan nisih, tanda berfungsi melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana budaya menjelaskan atau memahami beberapa aspek realitas atau fenomena alam. Mitos dapat dikaitkan dengan mitologi, yang memainkan peran penting dalam entitas budaya.

2.3.3 Struktur Tanda

Menurut Frizky Yulianti (2011) Berdasarkan pandangan semiotik tentang pembuatan makna, jika semua praktik sosial dapat dianggap sebagai fenomena linguistik, mereka juga dapat dilihat sebagai 'tanda'. Hal ini dimungkinkan karena luasnya arti dari 'tanda' itu sendiri. Saussure menjelaskan 'tanda' sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dua bidang - sebagaimana kasusnya

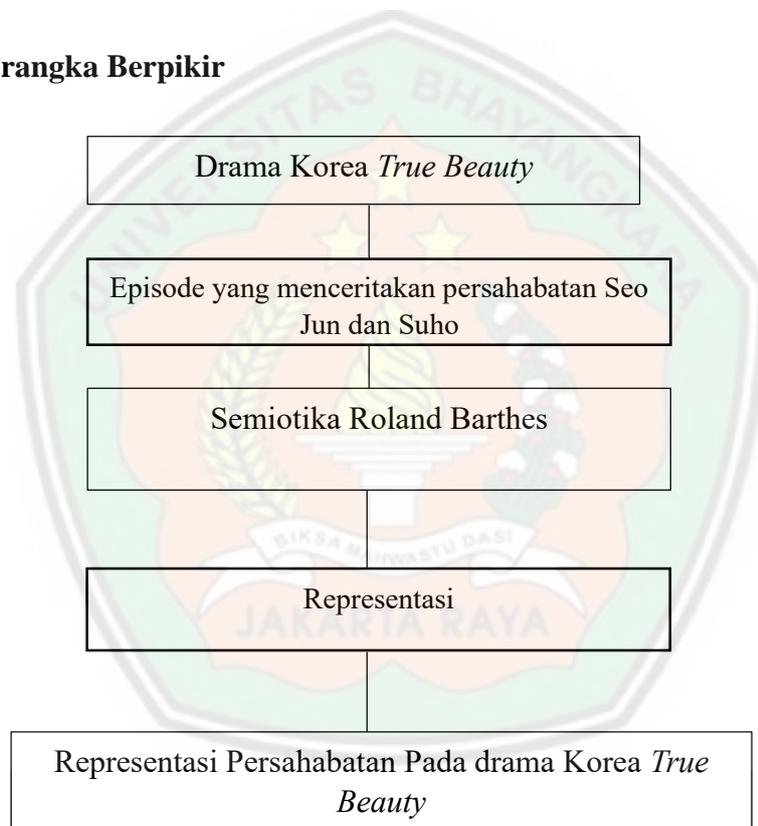
Tanda dibagi menjadi dua, yakni penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Bisa dikatakan, penanda merupakan elemen bentuknya. Sedangkan petanda menjadi konsepnya. Sehingga perpaduan antara penanda dan petanda menjadi sebuah tanda. Metode Roland Barthes tidak berhenti pada pertimbangan makna tanda dengan pemisahan penanda dan makna. Makna ini adalah makna yang terpenuhi hanya pada tataran pertama, yang disebut makna denotatif. Karenanya, perlu adanya pemaknaan pada lapisan kedua, yakni pada tataran makna konotasi. Jika keduanya telah dilakukan, maka akan timbul tanda kedua yang dikenal sebagai mitos dalam masyarakat.

Roland Barthes menuliskan konsepnya tentang mitos secara jelas dalam bukunya *Mythologies*. Dalam buku ini Barthes memaparkan mengenai mitos yang dimana merupakan suatu jenis tuturan (*a type of speech*) yang terbentuk dari berbagai hal dengan

ketentuan disampaikan sebagai wacana.

Mitos terdapat dua sistem semiologis, pertama bahasa sebagai linguistik, kedua mitos itu sendiri, bahasa isyarat yang merepresentasikan kesatuan penanda dan petanda menjadi penanda belaka dalam mitos. Adapun tanda dalam sistem mitos memiliki dua posisi, yaitu penuh dan kosong. Tanda yang penuh disebut makna, sedangkan tanda yang kosong disebut bentuk. Sedangkan untuk penanda masih disebut konsep karena tidak menimbulkan ambiguitas.

2.4 Kerangka Berpikir



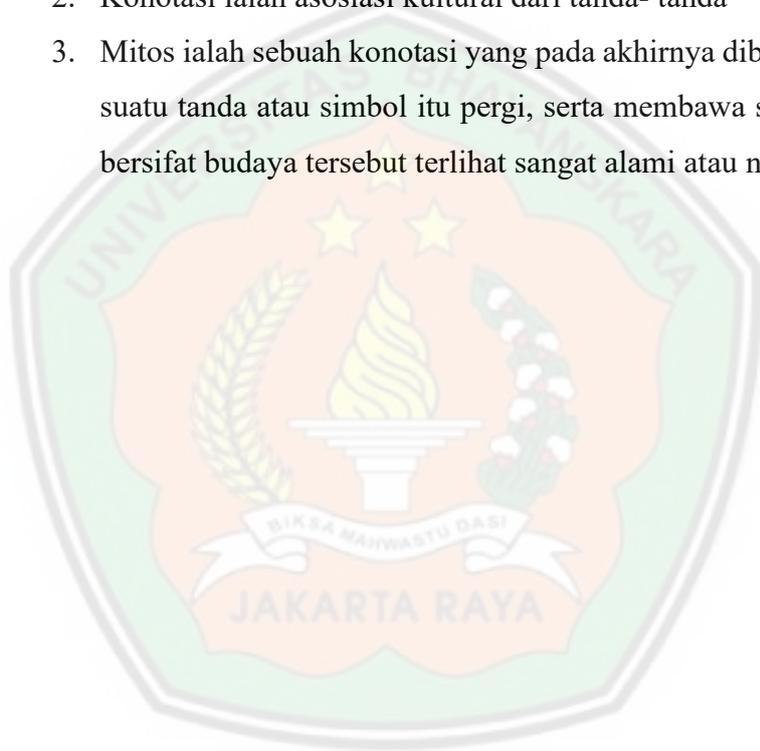
Bagan 2.4 Kerangka Berpikir

Mengacu pada ilmu Semiotika oleh Roland Barthes, Memiliki Tiga Aspek utama yang menjadi pemicu terkait munculnya konsep denotasi, konotasi, dan mitos yaitu *signifier*, *signified* dan *sign* (Griffin dalam Prasetya, 2019).

1. **Signifier** merupakan bentuk fisik yang dapat dirasakan oleh panca indra yang kita miliki seperti gambar maupun objek.
2. **Signified** merupakan makna yang muncul diri kita dikaitkan dengan suatu tanda atau *signifier*.
3. **Sign** ialah kombinasi atau perpaduan antara *signifier* dan *signified*.

Dari ketiga aspek tersebut menghasilkan konsep denotasi, konotasi dan mitos (Griffin:2018)

1. Denotasi makna yang sifatnya defisional atau secara harfiah sebagai penalaran dari suatu tanda atau simbol
2. Konotasi ialah asosiasi kultural dari tanda- tanda
3. Mitos ialah sebuah konotasi yang pada akhirnya dibawa kemanapun suatu tanda atau simbol itu pergi, serta membawa sebuah apa yang bersifat budaya tersebut terlihat sangat alami atau nyata.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dibagi menjadi penelitian kualitatif dan kuantitatif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian- penelitian alami atau natural yang merupakan salah satu jenis penelitian dengan penekanan pada proses dan artinya tidak diuji, atau justru diukur dengan data berupa data deskriptif. Pada kajian ini menggambarkan peristiwa-peristiwa yang didengar, diamati dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini memiliki karakteristik alami atau lingkungan sebagaimana fenomena yang terjadi di bidang yang berfokus pada kualitas.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell (1998) dalam buku paradigma dan model penelitian komunikasi (2014), penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam buku paradigma dan model penelitian komunikasi (2014) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang- orang diamati. Sementara itu menurut Emzir (2010) Analisis isi kualitatif melibatkan jenis analisis, di mana konten komunikasi (percakapan, teks tertulis, wawancara, fotografi, dll.) dikategorikan dan diklasifikasikan. Analisis semiotika metode yang digunakan adalah metode Roland Barthes. Kajian semiotika ini mengambil fokus penelitian tentang tanda peneliti akan menganalisis dengan menunjukkan berbagai elemen seperti daur ulang gambar, komposisi warna, kalimat (ucapan bicara), ekspresi wajah dan banyak lagi.

Objek dalam Drama Korea “*True Beauty*” milik Korea Selatan yang telah dirilis pada tanggal 9 Desember 2020 - 4 Februari 2021. Drama ini bergenre *Romance*, *Komedi*, *Penggalan kehidupan*, *Coming-of-age*.

3.3 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini ialah persahabatan pada Suho, Seo Jun serta Se Yeon, yang dimana pada drama tersebut memiliki jumlah episode yaitu 16 dengan adegan serta percakapan yang dapat menjadi bukti pendukung ataupun objek yang akan peneliti bahas terkait representasi persahabatan yang akan menjadi pembahasan yaitu pada episode 4,5,11 dan 12 yang memfokuskan pada representasi persahabatan yang diperankan Suho, Seo Jun serta Se Yeon. Adapun informasi dari drama ini sebagai berikut:

Sutradara: Kim Sang Hyub

Produksi: Bon Factory Worldwide; Studio N

Jumlah Episode: 16 dengan jumlah menit per-episode ialah 73 menit.



Gambar 3.1 Poster True Beauty

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung analisis peneliti dan proses menjawab pertanyaan penelitian.

Dan untuk menentukan data yang diperlukan diperlukan prosedur atau Teknik pengumpulan data agar bukti dan fakta yang diperoleh sah dan tidak ada kejanggalan.

1. Observasi

Peneliti mengamati secara seksama terhadap objek yang akan diteliti yakni persahabatan. Peneliti mengamati setiap gambar (*scene*) maupun audio yang terdapat dalam drama korea *True Beauty*. Sehingga nantinya peneliti akan menemukan objek mana saja yang perlu diteliti yang berhubungan dengan persahabatan yang terdapat pada drama.

Observasi dilakukan pada tanggal 18 Mei 2023- 20 Juni 2023

2. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk Teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini tidak semua *scene* diteliti, yang akan diteliti adalah *scene* yang terdapat persahabatan pada Suho, Seo Jun dan Se Yeon pada drama korea *True Beauty*.

3. Studi Pustaka

Dilakukan dengan melengkapi dan membaca literature sebagai bahan dan panduan penulis dalam mengkaji penelitian. Bahan tersebut dijadikan sebagai referensi bagi penulis dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan masalah penelitian. Data-data untuk melengkapi penelitian ini didapat dari berbagai sumber informasi yang tersedia, seperti buku, jurnal dan internet.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan menganalisisnya dengan teori semiotika Roland Barthes, yaitu melalui tahap-tahap sebagai berikut :

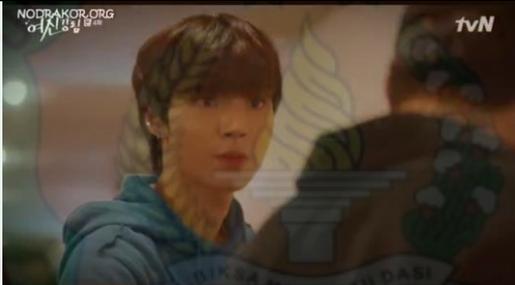
1. Denotasi, menganalisis dengan *screenshot scene* mengenai masing-masing objek dipilah-pilah.

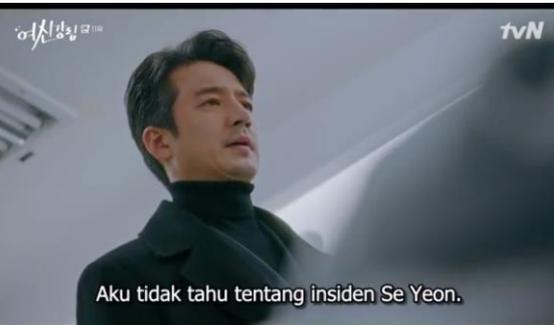
2. Konotasi, analisis konotasi informasi dalam *screenshot scene* memiliki bukti berupa mitos
3. Mitos, muncul dari konotasi yang sudah mapan di masyarakat, sehingga pesan dari mitos tersebut tidak lagi dipertanyakan di masyarakat
4. Hasil dari analisis tersebut akan ditarik kesimpulan

3.6 Unit Analisis Data

Pada Penelitian ini, peneliti akan menganalisis beberapa *scene* dalam film yang mengandung persahabatan antara Suho dan Seo Jun dalam drama korea *True Beauty* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

Tabel 3.6 Unit Analisis Data

No	Visual	Scene	Time code
1		<i>Scene 1</i> episode 4 (berada di basement)	00:01:0 4 – 00:01:1 6
2		<i>Scene 5</i> episode 4 (kantin sekolah)	00:02:2 7 – 00:04:0 8

3		<p>Scene 8 episode 4 (lapangan basket)</p>	<p>00:10:3 1 – 00:11:5 0</p>
4		<p>Scene 10 episode 4 (taman)</p>	<p>00:12:2 4 – 00:12:3 5</p>
5		<p>Scene 26 episode 5 (halaman depan rumah Suho)</p>	<p>00:52:2 4 – 00:53:2 3</p>
6		<p>Scene 4 episode 11 (ruang latihan)</p>	<p>00:03:2 3 – 00:03:3 7</p>
7		<p>Scene 6 episode 11 (rumah sakit)</p>	<p>00:58:4 7 – 00:59:4 7</p>

8		<i>Scene 11</i> episode 12 (pemukama n Se Yeon)	00:07:5 1 – 00:09:3 2
---	--	--	--------------------------------

Unit analisis data diatas merupakan *scene* yang akan penulis analisis terkait representasi persahabatan yang ada pada drama korea *True Beauty* yang dimana dalam drama ini memiliki konflik yang merupakan suatu kesalahpahaman bagi persahabatan mereka dikarenakan kematian salah satu sahabatnya yaitu Se Yeon yang memiliki isu terkait *bullying*. Hubungan persahabatan yang emosional dapat terjalin karena adanya suatu kegiatan sehari-hari yang dilakukan bersama-sama. Hal ini dialami oleh kisah persahabatan antara Suho dan Seo Jun pada drama korea *True Beauty* ini yang dapat dijadikan suatu pembelajaran terkait pemaknaan persahabatan.

3.7 Keabsahan Data

Untuk mencegah terjadinya kesalahan atau kerancuan pada data yang terkumpul, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data berdasarkan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, uji sejawat (Moleong, 2002).

Keabsahan data adalah standar kebenaran suatu data penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keterbasahan data dalam suatu penelitian hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Terdapat perbedaan yang mendasar mengenai validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Sedangkan dalam penelitian kualitatif datanya diuji. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi dengan objek yang diteliti.

Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiono (2007) “Triangulasi adalah

validasi silang kualitatif. Ini menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data". Ada beberapa cara triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.
- b. Triangulasi waktu, digunakan untuk keabsahan data terkait perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data itu valid melalui observasi peneliti harus melakukan observasi tidak hanya satu kali observasi.
- c. Triangulasi teori, penggunaan dua atau lebih teori untuk disuling atau digabungkan. Untuk itu diperlukan pengumpulan dan analisis data penelitian yang lengkap sehingga mampu menghasilkan hasil yang lebih komprehensif.
- d. Triangulasi Peneliti, menggunakan lebih dari satu peneliti dalam melakukan observasi atau wawancara. Karena setiap peneliti memiliki gaya, sikap dan persepsi yang berbeda dalam pengamatan terhadap suatu fenomena, maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam pengamatan terhadap fenomena yang sama. Observasi dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih valid.
- e. Triangulasi metode adalah upaya untuk memeriksa keabsahan data, atau memeriksa keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Teknik triangulasi merupakan cara terbaik untuk menyelesaikan perbedaan konstruksi realitas yang ada dalam konteks suatu peristiwa dan hubungan dari sudut pandang yang berbeda. Dengan kata lain, triangulasi, peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu

penuli melakukan hal tersebut dengan cara:

- a. Memilah episode yang memiliki keterkaitan dengan persahabatan antara Suho dan Seo Jun
- b. Melakukan pengecekan dengan berbagai sumber data
- c. Menggunakan berbagai metode agar dapat dilakukan pengecekan kepercayaan data. Hal ini dilakukan dengan triangulasi menggunakan triangulasi sumber yang dimana mengecek dari berbagai data dari sumber yang ada, sehingga data yang diperoleh akan valid dan validitas datanya juga tinggi.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Penelitian

Drama yang diteliti oleh penulis berjudul *True Beauty*. Drama ini merupakan drama yang diproduksi oleh Bon Factory Worldwide;Studio N dengan jumlah 16 episode. Secara umum drama ini berkisah tentang kecantikan dan *bullying* terhadap pemeran utama Lim Ju Kyung, akan tetapi peneliti akan membahas tentang kisah persahabatan yang berada pada Lee Suho, dan Han Seo Jun yang ada pada episode 4,5,11 dan 12.

4.1.2 Pemain dan Crew Drama Korea *True Beauty*

Sutradara : Kim Sang Hyub

Produser : Bon Factory Worldwide;Studio N

Penulis : Yaongyi (webcomic), Lee Si-Eun

Pemeran : Mun Ka-Young sebagai Lim Ju Kyung

Cha Eun-Woo sebagai Lee Suho

Hwang In-Yeop sebagai Han Seo Jun

Park Ho-San sebagai ayah Ju Kyung

Oh Eui-Sik sebagai Han Joon-Woo

4.1.3 Karakter Tokoh Drama Korea *True Beauty*

1. Lim Ju Kyung (Tokoh utama):

Lim Ju Kyung merupakan sosok perempuan yang periang, ia berusaha semaksimal mungkin agar tampil cantik dan menarik agar memiliki teman dan agar tidak di bully kembali

2. Lee Suho

Lee Suho merupakan anak yang terlihat dingin dari luar akan tetapi memiliki sifat yang hangat

3. Han Seo Jun

Han seo jun merupakan siswa yang nakal, ia merupakan ketua dari geng nya di sekolah, meskipun ia nakal tapi ia memiliki sifat peduli yang tinggi

4. See Yeon

See Yeon merupakan sahabat dari Lee Suho dan Han Seo Jun yang berhasil debut solo, akan tetapi karir nya tidak berlangsung lama karena adanya isu yang menyebabkan ia mengakhiri hidupnya

4.1.4 Analisis Representasi Persahabatan Han Seo Jun dan Lee Suho

Tabel 4.1 Episode Penelitian

Episode	Scene	Menit
4	1	00:01:04 – 00:01:16
	5	00:02:27 – 00:04:08
	8	00:10:31 – 00:11:50
	10	00:12:24 – 00:12:35
5	26	00:52:24 – 00:53:23
11	4	00:03:23 – 00:03:37
	6	00:58:47 – 00:59:47
12	11	00:07:51 – 00:09:32

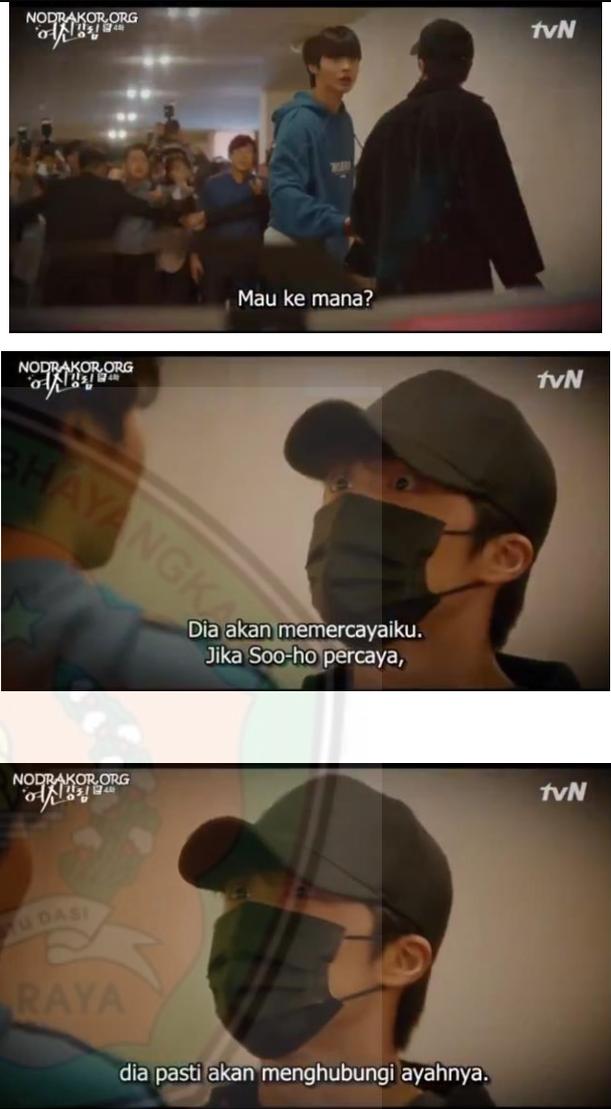
Tabel diatas merupakan tabel dari penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini, yang terkait tentang persahabatan Lee Suho dan Han Seo Jun.

Berikut merupakan analisis dari representasi persahabatan lee Suho dan Han Seo Jun yang meliputi kisah persahabatan mereka dengan Se Yeon.

1. Adegan episode 4 menit ke 00:01:04 – 00:01:15

Adegan berikutnya yang peneliti pilih ialah pada saat Se Yeon dikejar oleh banyak wartawan karena adanya isu terkait dirinya bahwa ia merundung teman sekelasnya

Tabel 4.2 Se Yeon berharap Suho dapat membantunya

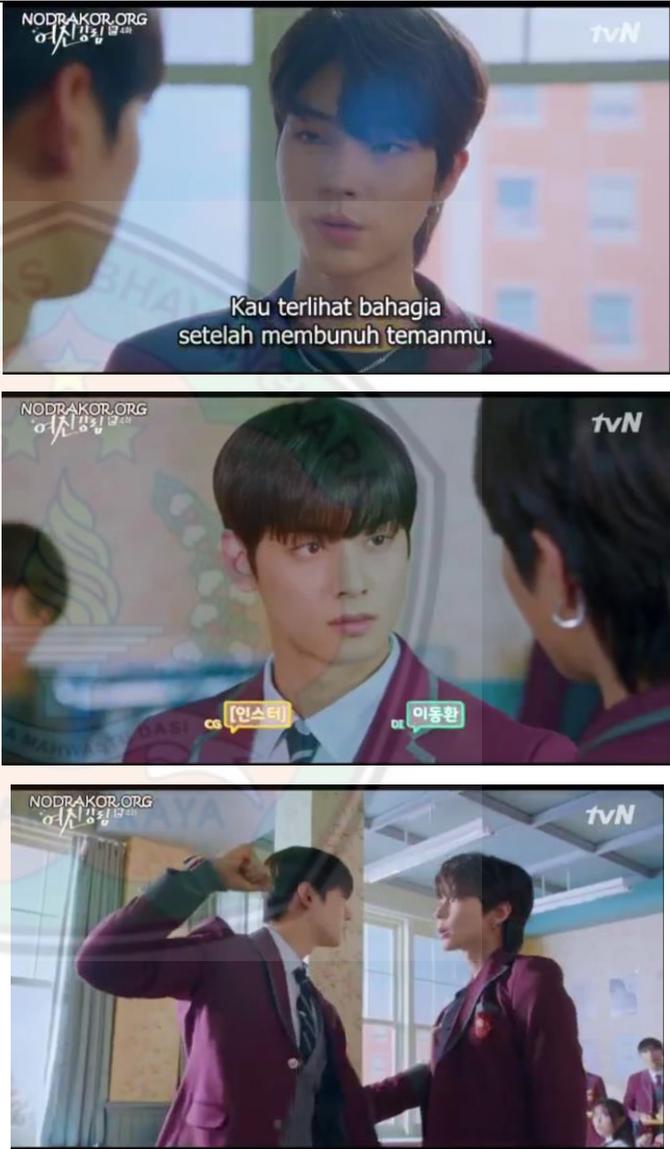
Dialog/suara/teks	Visual
<p>Dialog: Seo Jun: mau kemana? Se Yeon: ke Suho Seo Jun: apa? Se Yeon: dia akan mempercayaku. Jika Suho percaya, dia pasti akan menghubungi ayahnya. Seo Jun: aku ikut</p> <p>Suara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bising wartawan 2. Kamera 	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.1 Se Yeon percaya Suho akan membantunya</p>
<p>Denotasi</p>	<p><i>Scene 1</i> diambil dengan Teknik <i>close up</i> selama 11 detik. Dari adegan ini, berawal dari sebuah informasi yang tersebar melalui media internet terkait Se Yeon yang melakukan rundungan terhadap teman sekelasnya. Se Yeon bertekad</p>

	<p>untuk menghampiri Suho agar membantunya untuk menarik berita tersebut melalui ayahnya. Makna yang tersirat dari denotasi ini ialah seperti yang dinyatakan oleh Sobur (2019) bahwa denotasi oleh Barthes merupakan tingkatan pertama pada asosiasi ketertutupan sebuah makna dalam tanda. Sehingga kesadaran atau kesederhanaan penonton dalam mengartikan <i>scene</i> ini mungkin tidak akan menciptakan sebuah makna yang mendalam daripada makna yang seadanya pada dialog tersebut.</p>
Konotasi	<p>Konotasi yang tergambar pada salah satu dialog yaitu “dia akan mempercayaku. Jika Suho percaya, dia pasti akan menghubungi ayahnya”, ialah sebuah bentuk ambiguitas. Kalimat yang diucapkan mengarah pada Suho yang merupakan anak dari seorang CEO dari agensi Move Entertainment bahwa apabila Se Yeon menghampiri Suho dan mempercayainya, isu tersebut dapat ditarik kembali.</p>
Mitos	<p>Sebuah bentuk kepercayaan karena terdapat pemikiran bahwa apabila Suho mempercayainya maka Suho akan meminta bantuan ayahnya yang merupakan seorang CEO dari agensi Move Entertainment.</p>

2. Adegan episode 4 menit ke 00:02:27 – 00:04:08

Adegan berikutnya peneliti pilih ketika Seo Jun membenci melihat Suho yang bahagia karena mulai dekat oleh Lim Ju Kyung

Tabel 4.3 Seo Jun membenci kebahagiaan Suho

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Dialog:</p> <p>Seo Jun: kau terlihat bahagia setelah membunuh temanmu.</p> <p>Suho: Han Seo Jun!</p> <p>Seo Jun: kau marah brengsek?</p> <p>Seo Jun: coba pukul aku. Kusuruh kau pukul aku!</p> <p>Suara:</p> <ol style="list-style-type: none"> Gertakan Suho Pukulan Seo Jun 	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.2 konflik Seo Jun dan Suho</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Scene 5 diambil dengan Teknik <i>close up</i> dan <i>medium close up</i> selama 2 menit. Seo Jun memberikan asumsi terhadap kebahagiaan Suho dan menunjukkan rasa kebencian terhadap hal yang Suho lakukan.</p>

	Pada <i>scene</i> ini Suho sedang berada dikantin untuk makan siang, kemudian dihampiri oleh Seo Jun dengan amarah karena Suho tidak seharusnya bahagia karena telah membunuh sahabatnya sendiri. Hal ini dilakukan oleh Seo Jun dengan duduk tepat disebelah Ju Kyung untuk memancing emosi Suho, hingga Suho pun marah dan mendapatkan pukulan dari Seo Jun, tidak dipungkiri bahwa Suho ingin membalas pukulan itu, akan tetapi ia tidak dapat melakukan hal tersebut.
Konotasi	Makna konotasi yang terdapat pada <i>scene 5</i> ini ialah Seo Jun menganggap bahwa Suho tidak berhak bahagia karna membunuh teman sendiri dengan dialog “kau terlihat bahagia setelah membunuh temanmu”, adalah sebuah bentuk ambiguitas tentang Suho membunuh sahabatnya sendiri yang dianggap hal itu terjadi akibat perilaku Suho.
Mitos	Pada <i>scene 5</i> ini sebuah konflik antara Suho dan Seo Jun di desain dengan kekerasan. Akan tetapi Suho tidak dapat membalas pukulan dari Seo Jun

3. Adegan episode 4 menit ke 00:10:31 – 00:11:50

Adegan berikutnya peneliti pilih ialah bahwa Suho berusaha menceritakan kebenaran kepada Seo Jun akan tetapi Seo Jun enggan menerima itu

Tabel 4.4 Suho berusaha memberikan penjelasan tentang kebenarannya

Dialog/ suara/teks	Visual
<p>Dialog: Suho: Han Seo Jun, apa yang kau inginkan dariku?</p>	

Seo Jun: yang kuinginkan? Jangan terlihat dimataku.

Suho: jika benci melihatku, kaulah yang menghindar. Aku tak punya alasan untuk menghindarimu.

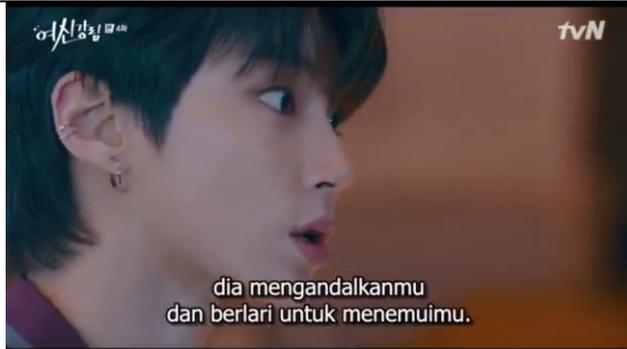
Seo Jun: dasar tak tau malu.

Baiklah, itulah dirimu.

Suho: hari itu ketika Se Yeon mendatangiku

Seo Jun: kenapa? Kau hendak memberikan alasan setelah ini?

Tahukah kau yang orang malang itu katakan pada hari itu? Dia bilang, kau akan mempercayainya tanpa tahu bahwa kau berhati dingin dan egois. Dia mengandalkanmu dan berlari untuk menemuimu. Karena itu, jangan



Gambar 4.3 Suho berusaha menjelaskan yang terjadi kepada Seo Jun

<p>mengucapkan namanya lagi.</p> <p>Suara:</p> <p>1. Gertakan Se Yeon kepada Suho</p>	
<p>Denotasi</p>	<p><i>Scene</i> 8 ini diambil dengan teknik <i>panning shot</i> selama 40 detik. Suho berusaha memperjelas situasi akan tetapi Seo Jun enggan mendengarkan karena masih memiliki emosional terkait kepergian sahabatnya tersebut. Dalam <i>scene</i> 8 ini, menunjukkan makna denotasi yaitu sebuah permasalahan masa lalu dan sahabatnya terkait kepergian Se Yeon selama-lamanya.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Makna konotasi yang terkandung pada adegan ini ialah Seo Jun yang bersikap dingin saat Suho ingin menjelaskan sesuatu kepadanya dengan dialog “hari itu ketika Se Yeon mendatangi”, ditepis begitu saja oleh Seo Jun yang tidak ingin mendengar penjelasan dari Suho dan segera berkata “kenapa? Kau hendak memberikan alasan setelah ini?”</p> <p>Tahukah kau yang orang malang itu katakan pada hari itu? Dia bilang, kau akan mempercayainya tanpa tahu bahwa kau berhati dingin dan egois. Dia mengandalkanmu dan berlari untuk menemuimu. Karena itu, jangan mengucapkan namanya lagi” menurutnya untuk apa berusaha menjelaskan sesuatu yang tidak dapat merubah keadaan apapun serta masalah yang ada.</p>

Mitos	Pada <i>scene</i> ini Seo Jun masih memiliki rasa emosional dengan Suho yang juga merupakan sahabatnya, tidak memperdulikan perkataan Suho apakah yang terjadi pada saat hari kejadian itu. Seo Jun hanya menggap bahwa Se Yeon akan menghampiri Suho untuk meminta pertolongan.
--------------	--

4. Adegan episode 4 menit ke 00:12:24 – 00:12:35

Adegan yang peneliti pilih ialah ketika Seo Jun meminta agar Se Yeon dikembalikan karena ia mengetahui Suho lah dianggap pembunuhnya

Tabel 4.5 Seo Jun menangis kepada Suho

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Dialog: Seo Jun: kembalikan Se Yeon, kembalikan dia! Kembalikan dia! Kembalikan Se Yeon brengsek!</p> <p>Suara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. gertakan Seo Jun 2. Tangisan Seo Jun dan Suho 	 <p>Gambar 4.4 Seo Jun menginginkan Se Yeon kembali</p>
Denotasi	<i>Scene</i> 10 ini diambil dengan teknik <i>close up</i> dan <i>medium close up</i> selama 11 detik. Seo Jun menangis sedih dan mengungkapkan kepada Suho untuk

	mengembalikan Se Yeon dan berharap keadaan dapat berubah keadaan seperti semula. Suho yang menghadapi situasi tersebut hanya dapat diam tertegun melihat sahabatnya memohon dengan menangis tersedu-sedu.
Konotasi	Makna konotasi pada <i>scene</i> 10 ini terdapat pada adegan saat Seo Jun memohon untuk mengembalikan Se Yeon. Tergambar jelas pada dialog “kembalikan Se Yeon” yang terus berulang kali Seo Jun katakan. Pada <i>scene</i> yang ditampilkan wajah Seo Jun yang menangis dengan melihat hal itu Suho hanya dapat diam ketika Seo Jun menginginkan Se Yeon kembali, karena hal itu bertentangan dengan kemampuan Suho.
Mitos	Sesuatu hal yang terjadi tidak dapat dipungkiri terjadi, seperti seseorang yang telah meninggal tidak dapat dihidupkan kembali. Menurut Seo Jun yang menganggap Suho pembunuh Se Yeon, harus bertanggung jawab akan hal tersebut.

5. Adegan episode 5 menit ke 00:52:24 – 00:53:23

Adegan yang peneliti pilih ialah ketika Suho memngingatkan untuk tidak memanfaatkan Seo Jun demi membencinya

Tabel 4.6 Suho berusaha berbicara dengan Seo Jun

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Dialog:</p> <p>Suho: jangan manfaatkan dia demi membenciku</p> <p>Seo Jun: kalau tak ku manfaatkan bagaimana?</p>	 <p>Aku tahu kau mengira Se-yeon meninggal karenaku.</p>

Suho: kamu bersikeras menyukainya?

Seo Jun: kenapa? Takut kalau aku akan merebutnya darimu?

Suho: aku tau kau mengira Se Yeon meninggal karenaku

Seo Jun: itu bukan perkiraan, melainkan fakta.

Suho: berapa lama kau akan mengungkit ini padaku

Seo Jun: sampai kau bertemu Se Yeon diakhirat.

Suho: baiklah

Seo Jun: apa Lim Ju Kyung tahu? Kalau kau membunuh seorang teman?

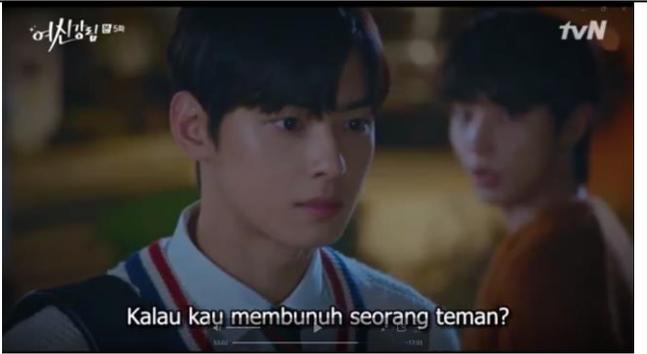
Aku ingin tahu apa yang dia pikirkan tentangmu?

Jangan lupa kau telah membunuh Se Yeon dan kau tidak punya hak untuk Bahagia.

Dasar pembunuh.

Suara :

1. Rintihan Seo Jun



Gambar 4.5 Suho berusaha berbicara dengan Seo Jun

Denotasi

Dalam *scene* 26 diambil dengan teknik *close up* selama 1 menit. Suho mengingatkan Seo Jun agar tidak memanfaatkan Ju Kyung untuk balas dendam terhadap dirinya, karena Suho mengetahui bahwa Seo Jun berusaha memanfaatkan Ju Kyung yang sedang dekat

	<p>dengannya. Namun Seo Jun semakin bertingkah saat mengetahui Suho memiliki kedekatan dengan Ju Kyung. Makna denotasi sebuah gambaran dari Suho tentang kepergian Se Yeon dan bagaimana pandangan Seo Jun agar emosinya terbayarkan dengan mengeluarkan perkataan yang tidak seharusnya diucapkan kepada sahabatnya sendiri.</p>
Konotasi	<p>Makna konotasi pada <i>scene</i> 26 ini yaitu penggambaran dari sebuah pengungkapan Seo Jun yang menyimpulkan Suho penyebab kematian sahabatnya dan tidak berhak memiliki kebahagiaan. Suho pun berkata “jangan memanfaatkan dia untuk membenciku” karena Suho mengetahui pergerakan yang dilakukan oleh Seo Jun terhadapnya.</p>
Mitos	<p>Kesimpulan oleh Seo Jun terkait kepergian sahabatnya merupakan suatu hal yang di sikapi secara tergesa-gesa. Ketika Suho ingin memberikan penjelasan Seo Jun cenderung memotong dan menepis perkataan Suho dan menyalahkan Suho atas apa yang terjadi dalam persahabatannya.</p>

6. Adegan episode 11 menit ke 00:03:23 – 00:03:37

Adegan yang peneliti pilih ialah disaat Se Yeon berhasil debut, dan membuat Suho dan Seo Jun ikut bahagia dan turut merayakan debut Se Yeon

Tabel 4.7 Suho dan Seo Jun merayakan debut Se Yeon

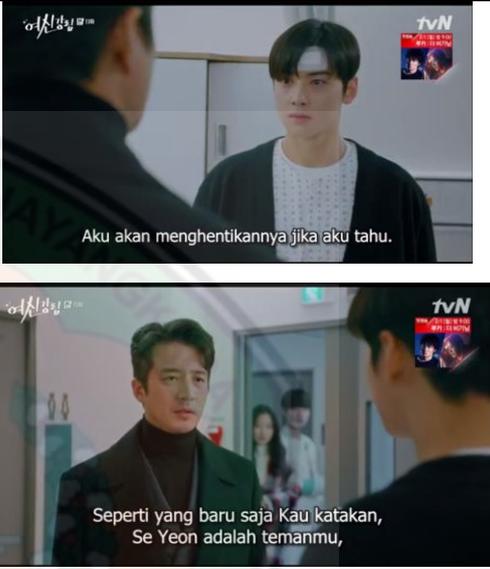
Dialog/suara/ teks	Visual
<p>Dialog :</p> <p>Seo Jun dan Suho bernyanyi bersama : selamat atas debut Se Yeon</p> <p>Suho : selamat</p> <p>Seo Jun : mengapa kamu tidak memberitahuku tentang ini?</p> <p>Se Yeon : Aku hanya merasa tidak enak</p> <p>Seo Jun : Mengapa kamu merasa tidak enak? Kamu menjadi trainee sebelum aku, jadi wajar kau debut duluan. Selamat Se Yeon.</p> <p>Suara :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tertawa 3 anak laki-laki tersebut 2. Musik 	<p>Gambar 4.6 Suho dan Seo Jun yang merayakan debut Se Yeon</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Dalam <i>scene</i> 4 ini diambil dengan teknik <i>long shot</i> selama 14 detik. Seo Jun dan Suho sebagai sahabatnya memberikan kue serta bernyanyi kepada Se Yeon sebagai tanda apresiasi atas debutnya Se Yeon. Makna denotasi yang tergambar merupakan sebuah ungkapan dari Suho</p>

	dan Seo Jun sebagai sahabatnya sejak <i>trainee</i> .
Konotasi	Makna konotasi pada <i>scene</i> 4 ini yaitu penggambaran sebagai sahabat yang diungkapkan oleh Seo Jun dan Suho. Dijelaskan oleh Seo Jun kepada Se Yeon yang hari itu merasa tidak enak dengan kedua sahabatnya karena debut pertamanya, Seo Jun mengatakan “Mengapa kamu merasa tidak enak? kamu menjadi <i>trainee</i> sebelum aku, jadi wajar kau debut duluan” dengan tujuan agar Se Yeon tidak merasa tidak enak dan fokus kepada karirnya.
Mitos	Persahabatan yang erat karena Seo Jun dan Suho sebagai sahabat Se Yeon diketahui sesama <i>trainee</i> namun Se Yeon debut terlebih dahulu dibandingkan kedua sahabatnya.

7. Adegan episode 11 menit ke 00:58:47 – 00:59:47

Adegan berikutnya yang peneliti pilih ialah ketika Suho beradu argumen dengan ayahnya Suho yaitu Lee Joo Hun. Suho mendapatkan fakta bahwa Joo Hun lah yang berada dibalik berita tersebut, karena untuk menutupi romantisme yang Joo Hun lakukan dengan aktris lain.

Tabel 4.8 Suho beradu argumen dengan ayahnya

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Dialog:</p> <p>Suho: Kenapa kamu melakukannya? Se Yeon adalah temanku. Kenapa kamu melakukannya?</p> <p>Joo Hun: aku tidak tahu tentang insiden Se Yeon. Aku biarkan direktur Oh yang mengurusnya. Tapi aku tidak tahu apa yang akan dia lakukan. Aku akan menghentikannya jika aku tahu.</p> <p>Seperti yang baaru saja kamu katakan, Se Yeon adalah temanmu, jadi mengapa aku melakukannya?</p> <p>Suho: jadi kau menyalahkan semuanya pada direktur Oh? Dia melakukannya untuk menutupi romantismemu dengan aktris itu. Mengatakan bahwa kau tidak tahu membuat semuanya baik-baik saja?</p>	 <p>Gambar 4.7 Suho emosional dengan ayahnya</p>

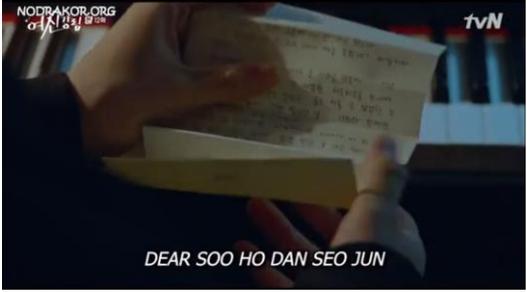
<p>apakah kau benar-benar berpikir kau tidak bertanggung jawab?</p> <p>Aku tidak dapat menjawab panggilan terakhir Se Yeon berpikir bahwa itulah yang menyebabkannya bunuh diri, itu telah menghantuiku selama ini. Tapi kau adalah alasan mengapa ini terjadi</p> <p>Suara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gelas pecah 2. Teriakan Suho 	
<p>Denotasi</p>	<p>Pada <i>scene</i> 6 ini diambil dengan teknik <i>close up</i> selama 1 menit. Seo Jun dan Ju Kyung yang ingin memasuki kamar mendapat Suho sedang beradu argumen oleh ayahnya karena ia beranggapan bahwa ialah penyebab dari kematian sahabatnya akan tetapi, ayahnya menyerahkan semua kepada Dokter Ho untuk menyelesaikan skandalnya dengan ditutupi oleh isu perundungan Se Yeon terhadap teman sekelasnya.</p> <p>Makna denotasi yang terdapat dalam <i>scene</i> ini merupakan sebuah pernyataan oleh Suho dan Seo Jun yang mendengar bahwa faktanya ini semua berupa kesalahpahaman yang terjadi karena tidak adanya penjelasan yang jelas pada saat itu.</p>

Konotasi	<p>Makna konotasi pada <i>scene</i> 6 ini tergambar pada saat Seo Jun merasa bersalah karena menyudutkan Suho sebagai penyebab atas kepergian Se Yeon. “apakah kau benar-benar berpikir kau tidak bertanggung jawab?</p> <p>Aku tidak dapat menjawab panggilan terakhir Se Yeon berpikir bahwa itulah yang menyebabkannya bunuh diri, itu telah menghantuiku selama ini. Tapi kau adalah alasan mengapa ini terjadi” ujar Suho kepada ayahnya yang mengandung kekesalan dan penyesalan.</p>
Mitos	<p>Sebuah kebenaran lebih baik diungkapkan diawal daripada menyesali keadaan yang tidak dapat dirubah. Suho dan Seo Jun tidak dipungkiri memiliki kekesalan terhadap Joo Hun (ayahnya Suho).</p>

8. Adegan episode 12 menit ke 00:07:51 – 00:09:32

Adegan terakhir yang peneliti pilih ialah ketika Seo Jun dan Suho sudah berbaikan dan menerima fakta dengan mereka berkelahi tidak akan membuat Se Yeon kembali.

Tabel 4.9 Suho dan Seo Jun berbaikan

Dialog/suara/teks	Visual
<p>Dialog : Setelah membaca surat yang disimpan oleh Se Yeon Seo Jun menangis.</p>	

Seo Jun : apakah kau tau apa yang Se Yeon katakan pada hari kita membeli (gelang) ini?

Dia berharap persahabatan kita langgeng, aku mengatakan kepadanya untuk berhenti bersikap kekanak-kanakan.

Suho : ya, benar

Seo Jun : saat itu aku menerima begitu saja, jadi kupikir kita akan bersama selamanya tapi siapa yang tahu dia akan pergi begitu cepat?

Suho : aku tahu, ini tidak benar- benar bertahan lama

Seo Jun : aku tidak ada untuknya saat ia mengalami masa sulitnya, dan aku sangat menyesalinya, tapi dia sudah tidak ada lagi. Jadi akhirnya aku melampiaskannya kepadamu, karena itu membuatku terasa lebih baik.



Gambar 4.8 Suho dan Seo Jun mengunjungi kediaman Se Yeon

<p>Aku terpukul dengan betapa sakitnya aku, dan tidak tahu bahwa kau juga terluka, maafkan aku.</p> <p>Suara :</p> <p>1. Tangisan Seo Jun</p>	
<p>Denotasi</p>	<p>Pada <i>scene</i> 8 diambil dengan teknik <i>close up</i> selama 3 menit. Seo Jun meminta maaf karena melampirkan penyesalannya terhadap Se Yeon karena tidak ada saat Se Yeon mengalami masa sulit, jadi Seo Jun melampirkan semuanya karena merasa telah kehilangan sahabatnya kepada Suho tanpa berfikir bahwa Suho juga terluka.</p> <p>Makna denotasi dari <i>scene</i> ini adalah memberikan gambaran pada pemahaman Suho dan Seo Jun terkait persahabatan mereka yang sempat terhalang oleh kesalahpahaman.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Makna konotasi pada <i>scene</i> ini dapat dilihat melalui percakapan yang dilakukan oleh Seo Jun dan Suho untuk menggambarkan permasalahan sebagai sahabat untuk membicarakan dan mendengarkan situasi yang sebenarnya.</p>
<p>Mitos</p>	<p>persahabatan terjalin lama dari masa remaja hingga dewasa, maka persahabatan tersebut akan memiliki kedekatan emosional yang semakin meningkat.</p>

4.2 Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian ini membahas mengenai bagaimana representasi persahabatan yang terdapat pada drama korea *True Beauty*. Dapat dilihat bahwa tanda bisa memaknai isi drama secara mendalam. Representasi Persahabatan tersebut adalah Han Seo Jun dan Lee Suho yang mulai bermusuhan karena tidak mengetahui fakta yang sesungguhnya, Seo Jun yang terus membenci Suho karena menganggap bahwa ialah penyebab dari kematian salah satu sahabatnya yaitu Se Yeon. Hingga pada akhirnya mereka tertabrak bersamaan karena Seo Jun ingin menyelamatkan Suho yang tengah melamun menyebrangi jalanan setelah mengetahui insiden Se Yeon yang ditutupi demi karir ayahnya.

Pada penelitian kali ini, penulis melakukan penelitian terkait representasi persahabatan antara Suho dan Seo Jun pada drama korea *True Beauty*. Dalam teknik Analisa dt aini, penulis menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes seperti denotasi, konotasi, serta mitos yang digunakan untuk memahami makna yang terdapat pada 8 *scene* yang telah dipilih oleh penulis.

Penulis mendapatkan pesan yang tersirat mengenai persahabatan yang dialami oleh Suho dan Seo Jun. Analisa yang dilakukan oleh penulis mendapatkan bahwa persahabatan mereka berdua masih terjalin dengan baik hanya saja masih memiliki rasa penyesalan tersendiri maka dari itu berusaha untuk melampiaskan hingga perasaan penyesalan itu mereda.

Representasi persahabatan pada drama *True Beauty* digambarkan sebagai anak remaja yang memiliki kepedulian serta solidaritas yang tinggi, dengan adanya komunikasi dengan baik, persahabatan akan lancar karena tidak adanya kesalahpahaman antara satu sama lainnya.

Secara umum yang terlihat mendominasi didalam drama ini ialah pada karakter utama yaitu Ju Kyung, meskipun begitu karakter Suho dan Seo Jun dan memiliki pesan-pesan persahabatan yang memiliki tingkat solidaritas tinggi, yang dimana Suho dan Seo Jun merupakan sahabat yang telah berjaga jarak karena kematian salah satu sahabatnya. Seo Jun mengatakan bahwa Suho penyebab kematian sahabatnya karena dianggap tidak membantu ketika Se Yeon benar-benar butuh, Suho pun berfikir hal yang sama bahwa ialah penyebab kematian sahabatnya karena tidak menjawab panggilan terakhir dari Se Yeon.

Pada drama ini representasi persahabatan memiliki selisih karena kesalahpahaman yang tidak dikomunikasikan dengan baik, mereka tetap berada pada ego masing-masing walaupun pada akhirnya mereka berbaikan karena adanya kejadian yang mengharuskan mereka berkomunikasi serta membantu satu sama lain pada saat mereka dirumah sakit. Setelah keluar dari rumah sakit, Suho dan Seo Jun menjadi dekat bahkan pada saat diruang kelas Suho bertanya kepada Seo Jun “apakah tidurmu nyenyak?” teman satu kelas terlihat heran karena mereka berdua dikenal dengan memiliki hubungan pertemanan yang kurang baik.

